
EFFECT OF MANAGEMENT CONTROL AND APPLICATION OF PROFESSIONAL ETHICS ON FRAUD TRENDS AND ACCOUNTANT PERFORMANCE**PENGARUH PENGENDALIAN MANAJEMEN DAN PENERAPAN ETIKA PROFESIONALITAS TERHADAP KECENDERUNGAN TERJADINYA FRAUD DAN KINERJA AKUNTAN**Dhea Ofiyana*¹Didi Amnur²Tasya Rezki Pebriyana³Agustiawan⁴Intan Putri Azhari⁵Muhammadiyah Riau University^{1,2,3}95dheaofiyana@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of management control and the application of professional ethics on the tendency of fraud and the performance of accountants. This research is a qualitative descriptive study with data collection methods, namely using literature studies by tracing sources of writings that have been made in previous research and library materials. The research method is not in the form of testing a hypothesis, but revealing a phenomenon by analyzing relevant aspects of the phenomenon, then being assessed and drawing conclusions as an answer to the problems that occur. The results of this study indicate that management control has an important influence in controlling performance. accountants to achieve organizational goals, namely through the application of a code of ethics that has a positive effect on the performance of accountants so that the opportunity to commit fraud can be minimized.

Keywords: *accountant, management control, code of conduct, performance, fraud*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengendalian manajemen dan penerapan etika profesionalitas terhadap kecenderungan terjadinya fraud dan kinerja akuntan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan metode pengumpulan data yaitu menggunakan studi literatur dengan menelusuri sumber-sumber tulisan yang pernah dibuat penelitian sebelumnya dan materi perpustakaan. Metode penelitian tidak berupa pengujian suatu hipotesis, tetapi mengungkapkan suatu fenomena dengan menganalisis aspek-aspek yang relevan dengan fenomena tersebut, kemudian dinilai dan ditarik kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan yang terjadi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian manajemen memiliki pengaruh yang penting dalam pengendalian kinerja akuntan untuk mencapai tujuan organisasi yaitu melalui penerapan kode etik yang berpengaruh positif terhadap kinerja akuntan sehingga peluang melakukan kecurangan bisa diminimalisir.

Kata Kunci: *Akuntan, Pengendalian Manajemen, Kode Etik, Kinerja, Fraud*

1. Pendahuluan

Sistem pengendalian manajemen berperan sangat penting bagi perkembangan perusahaan. Jika suatu perusahaan tidak memiliki sistem pengendalian manajemen atau sistem yang dijalankan kurang efektif maka tujuan perusahaan tidak akan tercapai. Sebaliknya semakin baik sistem pengendalian manajemen yang diterapkan maka perusahaan dapat berkembang pesat. Menurut Edy Sukarno (2000:111) definisi sistem pengendalian manajemen merupakan sebuah sistem yang terintegrasi yang terdiri dari proses, strategi, ajutansi, pertanggungjawaban, penganggaran, serta pemrograman yang memiliki tujuan untuk

membantu individu dalam menjalankan sebuah perusahaan maupun organisasi agar hasil yang ingin dicapai dapat seoptimal mungkin. Dalam pengimplementasiannya sistem pengendalian pada dasarnya berisi upaya-upaya yang dilakukan perusahaan mempengaruhi para anggotanya untuk mencapai tujuan perusahaan dengan efektif & efisien secara sistematis. Pengukuran hasil terhadap pengendalian ini dapat dilakukan dengan penerapan strategi yang sudah dirancang lalu membandingkannya dengan presentase prestasi atau pencapaian yang sudah didapatkan. Jika pengendalian sudah dilakukan secara efektif & efisien maka biaya yang dikeluarkan perusahaan dapat diminimalisir yang tentunya membutuhkan hubungan komunikasi yang berkesinambungan antara pihak akuntan dan pihak manajemen.

Peran akuntan dalam sistem pengendalian manajemen bisa dikatakan berjalan beriringan dan tidak dapat dipisahkan. Hal ini disebabkan karena sistem pengendalian manajemen tidak akan tercapai jika akuntan tidak menjalankan tanggung jawabnya dengan baik. Setelah strategi dalam pengendalian manajemen sudah diterapkan maka akuntan bertindak untuk mengolah informasi akuntansi yang digunakan untuk merancang system dan proses untuk memotivasi para manajer divisi agar mampu bertindak dan saat yang bersamaan juga memaksimalkan kepentingan perusahaan secara paralel. Dalam pembuatan keputusan, bagian akunting menekankan pengumpulan dan penyajian data keuangan sedangkan bagian keuangan menekankan pada bidang evaluasi data keuangan, dan membuat keputusan berdasarkan pertimbangan return dan resiko.

Oleh karena itu akuntan harus menjalankan tugasnya secara profesional dan sesuai dengan standar profesi (kode etik) yang sudah ditetapkan. Menurut Lubis (2011) menyatakan bahwa dalam hal etika, sebuah profesi akuntan harus memiliki komitmen moral yang tinggi yang dituangkan dalam bentuk aturan khusus. Aturan ini merupakan aturan main dalam melaksanakan atau mengemban profesi tersebut, yang biasa disebut sebagai kode etik. Secara singkat dapat dikatakan bahwa profesi akuntan tidak dapat lepas dari kode etik profesi yang bertujuan agar dalam menjalankan tugasnya akuntan dapat bertindak secara bebas tetapi dapat dipertanggungjawabkan. Dengan penerapan kode etik tersebut maka timbul sikap profesionalitas yang berpengaruh positif terhadap kinerja akuntan. Termasuk didalamnya sikap profesionalisme yang mendorong akuntan untuk mempertahankan status profesi dan memelihara citra publik terhadapnya, bertanggungjawab terhadap diri sendiri maupun ketentuan hukum. Profesionalisme yang meliputi kemampuan penguasaan baik secara teknis, maupun secara teoritis bidang keilmuan dan keterampilan yang berhubungan dengan tugasnya, sebagai pemeriksa (Asri et al., 2014).

Pelaksanaan kode etik dan profesional secara berintegritas akan menghindari akuntan dari perilaku tidak etis yang dapat merugikan entitas seperti adanya fraud (kecurangan) baik secara langsung atau tidak langsung. Oleh karena itu memahami etika dan segala atribut yang membentuknya menjadi sangat penting bagi akuntan.

2. Tinjauan Pustaka

Teori Pengendalian Kontinjensi

Teori kontinjensi berargumen bahwa desain dan sistem pengendalian adalah tergantung pada konteks organisasi di mana pengendalian tersebut dilaksanakan (Fisher, 1998). Sedangkan Otley (1991) berargumen bahwa teori akuntansi manajemen merupakan usaha untuk mengidentifikasi sistem pengendalian berbasis akuntansi yang paling sesuai untuk semua kondisi.

Pada dasarnya teori kontinjensi dalam sistem pengendalian manajemen menyatakan bahwa tidak ada rancangan dan penggunaan sistem pengendalian manajemen yang dapat diterapkan secara efektif untuk semua kondisi organisasi, namun sebuah sistem pengendalian tertentu hanya efektif untuk situasi atau organisasi atau perusahaan tertentu. Teori kontinjensi dalam pengendalian manajemen muncul dari adanya sebuah asumsi dasar peningkatan universal yang dapat diterapkan pada seluruh perusahaan di berbagai kondisi sebagai akibat dari adanya perkembangan dalam pendekatan manajemen ilmiah, yang memiliki tujuan untuk

mencari formulasi terbaik dalam proses produksi suatu perusahaan. Sebuah sistem pengendalian manajemen pada kenyataannya juga dapat diaplikasikan untuk beberapa perusahaan yang mempunyai karakteristik dan skala usaha yang hampir sama. Oleh karena pada teori pengendalian kontinjensi disimpulkan pada 2 fokus utama yaitu pengendalian manajemen akan bersifat situation specific model atau sebuah model pengendalian yang tepat akan sangat dipengaruhi oleh situasi yang dihadapi dan adanya kenyataan bahwa sebuah sistem pengendalian manajemen masih dapat digeneralisir untuk dapat diterapkan pada beberapa perusahaan yang berbeda-beda.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa kesimpulan bahwasannya teori kontinjensi digunakan untuk menganalisis desain sistem akuntansi manajemen. Sistem akuntansi manajemen merupakan suatu proses identifikasi, pengukuran, pengumpulan data, analisis, penyiapan, dan komunikasi informasi finansial yang digunakan manajemen untuk sebuah perencanaan, evaluasi, pengendalian dalam suatu organisasi atau perusahaan, serta menjamin ketepatan penggunaan sumber dan pertanggung jawaban atas segala sumber tersebut (RA Supriyono, 1993:8).

Teori Etika Profesi Akuntansi

Kode Etik Akuntan Indonesia ini dimaksudkan sebagai panduan dan aturan bagi seluruh anggota, baik yang berpraktik sebagai akuntan publik, bekerja di lingkungan dunia usaha, padusaha, pada instansi instansi pemerintah, maupun di lingkungan dunia pendidikan dalam pemenuhan tanggung-jawab profesionalnya (Nanang, 1999). Tujuan profesi akuntansi adalah memenuhi tanggung-jawabnya dengan standar profesionalisme tertinggi, mencapai tingkat kinerja tertinggi, dengan orientasi kepada kepentingan publik. Untuk mencapai tujuan tersebut terdapat empat kebutuhan dasar yang harus kepentingan publik. yaitu:

1. Kredibilitas, dimana masyarakat membutuhkan kredibilitas informasi dan sistem informasi.
2. Profesionalisme, diperlukan individu yang dengan jelas dapat diidentifikasi oleh pemakai jasa akuntan sebagai profesional dibidang akuntansi.
3. Kualitas Jasa, adanya keyakinan bahwa semua jasa yang diperoleh dari akuntan Terdapatnya keyakinan bahwa semua jasa yang diperoleh dari akuntan diberikandengan standar kinerja yang tinggi.
4. Kepercayaan, dimana pemakai jasa akuntan harus dapat merasa yakin bahwa terdapat kerangka etika professional yang melandasi pemberian jasa oleh akuntan.

Teori Of Planned Behavior

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan sebuah teori yang dapat menilai perilaku seseorang berdasarkan faktor dari TPB. Ketika individu melakukan kegiatan berbagi pengetahuan hal ini merupakan sebuah perilaku, sebagaimana didalam TPB perilaku dipengaruhi oleh niat, sedangkan niat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sikap terhadap perilaku (attitude toward behavior), norma subjektif (subjective norm), dan kontrol perilaku yang dipersepsikan (perceived behavior control). Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa teori of planned behavior dapat dijadikan sebagai acuan dalam memprediksi niat seseorang untuk melakukan sesuatu, memprediksi dan memahami dampak niat berperilaku, serta mengidentifikasi strategi untuk merubah perilaku. Peneliti menggunakan pendekatan teori ini dengan mengaitkannya dengan sikap profesionalisme akuntan dimana profesionalisme merupakan hal yang berkaitan dengan pekerjaan, keahlian, serta memerlukan kepandaian khusus untuk melaksanakannya. Arens et al. dalam Kusuma (2012:14). Profesionalisme yang diterapkan oleh akuntan secara konsisten akan memberikan kontribusi positif terhadap kinerja melalui tingkat kompetensi yang mereka miliki.

Kode Etik Akuntan

Kode etik profesi akuntansi adalah pedoman sikap, tingkah laku dan perbuatan dalam melaksanakan tugas dan dalam kehidupan sehari-hari dalam profesi akuntansi. Kode etik akuntan Indonesia dimaksudkan sebagai panduan dan aturan bagi seluruh anggota, baik yang berpraktek sebagai auditor, bekerja di lingkungan usaha, pada instansi pemerintah, maupun di lingkungan dunia pendidikan. Etika profesional bagi praktek auditor di Indonesia dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (Sihwahjoeni dan Gudono, 2000). Dengan adanya kode etik akan profesi akuntansi dapat menjamin mutu profesi akuntansi dimata masyarakat.

Teori Kinerja

Menurut Bernardin dan Russel (1993) menyatakan kinerja sebagai 'performance is defined as the record of outcomes produced on a specified job function or activity during time period atau Prestasi atau kinerja adalah catatan tentang hasil-hasil yang diperoleh dari fungsi-fungsi pekerjaan tertentu atau kegiatan selama kurun waktu tertentu.'. Secara umum dapat dikatakan teori ini mengungkapkan prestasi merupakan pencapaian hasil dari kinerja seseorang dalam melaksanakan tanggung jawab pekerjaannya. Peneliti menggunakan pendekatan teori kinerja untuk menganalisis bagaimana etika seorang akuntan dapat berpengaruh terhadap kinerja yang berujung pada pencapaian prestasi.

Fraud (Kecurangan) Dalam Akuntansi

Fraud menurut Pusdiklatwas BPKP (2002) menyatakan bahwa fraud dimaknai sebagai ketidakjujuran. Fraud lebih ditekankan pada aktivitas penyimpangan perilaku yang berkaitan dengan konsekuensi hukum, seperti penggelapan, pencurian dengan tipu muslihat, fraud pelaporan keuangan, korupsi, kolusi, nepotisme, penyuapan, penyalahgunaan wewenang, dan lain-lain.

Resiko fraud mencakup segala macam yang dipikirkan seseorang dengan maksud mendapatkan keuntungan dari orang lain dengan melakukan segala cara baik pemaksaan dan cara tidak jujur sehingga menyebabkan orang lain mengalami kerugian.

Pengaruh Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Kecenderungan Fraud

Serian Wijatno (2009) fraud dapat dicegah dan diminimalisir dengan beberapa cara, seperti : 1) membangun pengendalian yang baik; 2) mengefektifkan aktifitas pengendalian; 3) meningkatkan kultur organisasi; 4) mengefektifkan fungsi internal audit. Dengan pengendalian manajemen internal yang baik maka fraud dapat dikurangi tetapi tidak akan berjalan dengan efektif jika terdapat kelemahan pada lingkungan pengendalian. Sehingga diperlukan system pengendalian internal yang baik mampu menurunkan tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi, jika pengendalian internalnya lemah maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan semakin besar.

Pengaruh Profesionalitas Terhadap Kinerja Akuntan

Profesionalitas sangat mempengaruhi kinerja akuntan. Vroom (1964) mengemukakan bahwa kinerja karyawan dipengaruhi oleh profesionalisme dan motivasi kerja merupakan kemauan individu untuk menggunakan usaha yang tinggi dalam upaya mencapai tujuan-tujuan perusahaan dan memenuhi kebutuhan kebutuhannya. Apabila tuntutan kerja yang dibebankan pada individu tidak sesuai dengan kemampuannya (ability) maka kinerja yang diharapkan akan sulit tercapai. Sehingga semakin kompeten dan professional seorang akuntan maka kinerja yang dihasilkan cenderung meningkat dan tujuan entitas dalam mewujudkan pelaksanaan kode etik profesi akuntansi dapat dicapai.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian tidak berupa pengujian suatu hipotesis, tetapi mengungkapkan suatu fenomena dengan menganalisis aspek-aspek yang relevan dengan fenomena tersebut, kemudian dinilai dan ditarik kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan yang terjadi.

Jenis data yang digunakan penelitian ini berupa tekstual atau konsep-konsep karena termasuk kedalam jenis studi literature. Dengan demikian aspek-aspek yang peneliti analisis melingkupi definisi, konsep, pandangan, pemikiran dan argumentasi yang terdapat dalam literatur yang relevan dengan pembahasan.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari literature dengan menggunakan pengumpulan data informasi materi dari pembahasan penelitian sebelumnya dan materi perpustakaan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif (Zul Azmi et al., 2018).

Teknis yang digunakan dalam analisis data penelitian ini adalah content analysis yaitu berupa analisa teks penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yang mana teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan mencatat serta menelusuri data-data yang sudah ada (Dewi & Zatira Novridayani, 2020).

4. Hasil dan Pembahasan

Dalam praktiknya, sistem pengendalian manajemen secara umum digunakan agar organisasi dapat termotivasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui tindakan-tindakan berupa strategi yang telah disusun sedemikian rupa. Pengendalian organisasi didefinisikan sebagai berbagai tindakan atau aktivitas yang dilakukan untuk mempengaruhi orang sehingga berperilaku untuk mencapai tujuan organisasi (Flamholtz, 1983).

Sistem pengendalian manajemen yang diterapkan entitas biasanya terdiri dari tiga bentuk yaitu pengendalian tindakan, pengendalian budaya dan pengendalian hasil :

1. Pengendalian tindakan menjadi pengendalian manajemen dalam bentuk paling langsung karena tindakan karyawan menjadi fokus pengendalian dibanding dengan bentuk pengendalian lainnya dimana pengendalian tindakan ini suatu pengendalian yang diambil untuk memastikan bahwa karyawan bertindak sesuai dengan keinginan perusahaan dan tidak melakukan hal-hal yang melanggar ketentuan perusahaan (Merchant dan Stede, 2014).
2. Pengendalian budaya menjadi pengendalian yang diciptakan guna mendorong karyawan untuk melakukan tindakan sesuai dengan norma perilaku perusahaan yang berlaku dan mempengaruhi perilaku satu karyawan dan karyawan lainnya (Merchant dan Stede, 2014).
3. Pengendalian hasil menjadi suatu upaya pencegahan hal-hal di luar ketentuan perusahaan dimana apabila suatu hasil atau tujuan perusahaan dapat dikomunikasikan kepada para karyawan dengan benar dan perusahaan dapat mendorong para karyawan untuk melakukan tindakan yang memberikan hasil sesuai dengan yang diinginkan maka tujuan perusahaan akan lebih mudah tercapai (Merchant dan Stede, 2014).

Dengan adanya pengendalian internal yang baik maka entitas bisa menghadapi perubahan ekonomi yang cepat, persaingan, pergeseran permintaan pelanggan serta restrukturisasi untuk kemajuan yang akan datang dan begitu juga sebaliknya jika pengendalian manajemennya lemah maka akan berdampak pada kinerja perusahaan misalnya suatu perusahaan lemah maka kemungkinan terjadinya kesalahan dan kecurangan semakin besar. Oleh karena itu penerapan system pengendalian manajemen harus diperhatikan agar kinerja dan kemungkinan terjadinya kecurangan dapat diminimalisir. Hasil ini sesuai dengan teori kontinjensi yang mengemukakan bahwa kinerja yang lebih baik dapat dihasilkan dari SPM yang sesuai dengan perusahaan (Islam dan Hu, 2012).

Menurut Arens (2008), terdapat lima aspek yang harus dipenuhi agar system pengendalian manajemen dapat berdampak efektif yaitu :

1. Lingkungan Pengendalian terdiri dari tindakan, kebijakan, dan prosedur yang mencerminkan sikap dari manajemen puncak, para direktur, dan pemilik dari suatu entitas mengenai pengendalian internal dan pentingnya komponen bagi entitas itu.
2. Penilaian Resiko adalah identifikasi manajemen dan analisis resiko yang relevan dengan persiapan laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip berlaku umum.
3. Aktivitas Pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk memberikan keyakinan bahwa petunjuk yang dibuat oleh manajemen dilaksanakan.
4. Informasi dan Komunikasi, sistem informasi yang relevan dengan tujuan laporan keuangan yang meliputi sistem akuntansi
5. Pemantauan adalah proses penilaian kualitas kinerja struktur pengendalian intern sepanjang waktu.

Dari pernyataan diatas menyatakan bahwa salah satu faktor penting dalam pelaksanaan sistem pengendalian manajemen yaitu adanya kebijakan dan prosedur yang mengarahkan agar akuntan mencapai kualitas pekerjaan sebaik-baiknya melalui kode etik profesi akuntan. Etika profesi akuntan di Indonesia diatur dalam Kode Etik Akuntan Indonesia. Tujuan profesi akuntansi adalah memenuhi tanggung-jawabnya dengan standar profesionalisme, mencapai tingkat kinerja tertinggi, dengan orientasi kepada kepentingan publik. Adapun lima prinsip dasar dari Kode Etik Profesi Akuntan menurut IAPI, yaitu:

1. Integritas, hal ini berkaitan dengan akuntan mempunyai kewajiban untuk mematuhi standar perilaku yang tinggi dalam pekerjaan mereka serta dalam hubungan dengan staf dari lembaga yang diperiksa.
2. Objektivitas, hal ini berkaitan tidak mengompromikan pertimbangan profesional atau bisnis karena adanya bias, benturan kepentingan, atau pengaruh yang tidak semestinya dari pihak lain.
3. Kompetensi Profesional dan Sikap Cermat Kehati-hatian, hal ini berkaitan dengan kewajiban akuntan mempunyai tugas untuk bertindak secara profesional disetiap waktu dan menerapkan standar profesional yang tinggi di dalam melaksanakan pekerjaannya agar mereka dapat melaksanakan tugas-tugasnya secara kompeten dan tidak memihak.
4. Kerahasiaan, dimana akuntan menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh dari hasil hubungan profesional dan bisnis.
5. Perilaku Profesional, dimana akuntan wajib mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dan menghindari perilaku apapun yang diketahui oleh akuntan mungkin akan mendiskreditkan profesi akuntan.

Oleh karena itu penting bagi akuntan untuk bekerja dengan profesional sesuai dengan kode etik. Profesionalisme juga merupakan elemen dari motivasi yang memberikan sumbangan pada seseorang agar mempunyai kinerja tugas yang tinggi. Seorang akuntan yang profesional akan mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku dan peraturan yang berlaku dan menghindari perilaku apapun yang mengurangi kepercayaan kepada profesi Akuntan Profesional. Akuntan dikatakan profesional jika memenuhi tiga kriteria, yaitu mempunyai keahlian untuk melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya, melaksanakan suatu tugas atau profesi dengan menetapkan standard baku di bidang profesi yang bersangkutan dan menjalankan tugas profesinya dengan mematuhi etika profesi yang telah ditetapkan pada kode etik maupun Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

Akuntan yang profesional memberikan dampak terhadap peningkatan kinerjanya sehingga terhindar dari perilaku tidak etis yang mengarah pada bagaimana perilaku seseorang yang tidak sesuai dengan norma atau peraturan yang berlaku. Menurut Griffin dan Ebert (2007:58) menyatakan bahwa perilaku tidak etis adalah perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma sosial yang diterima secara umum, sehubungan dengan tindakan yang bermanfaat atau yang membahayakan.

Meskipun demikian, kemungkinan terjadinya fraud masih tetap ada jika akuntan tidak memegang teguh prinsip kode etik seperti karena adanya desakan atau dorongan dari berbagai pihak untuk melakukan berbagai manipulasi yang berujung kepada tindakan fraud serta kurangnya pemahaman dan pengetahuan dalam menerapkan etika secara memadai. Fraud yang kita ketahui sebagai aktivitas yang dilakukan seseorang yang berlawanan dengan etika akuntan yang bertujuan untuk mengambil keuntungan secara pribadi ini secara langsung berdampak pada kerugian yang dialami pihak lain atau entitas dengan resiko mencakup segala macam yang dipikirkan seseorang dengan maksud mendapatkan keuntungan dari orang lain dengan melakukan segala cara baik pemaksaan dan cara tidak jujur sehingga menyebabkan orang lain mengalami kerugian. Tetapi tentunya kecenderungan terjadinya kecurangan ini dapat diminimalisir sedini mungkin dengan penerapan sistem pengendalian manajemen melalui kode etik secara konsisten dengan beberapa aspek seperti :

1. Membangun struktur pengendalian internal yang baik. Fraud dapat dicegah melalui pengendalian internal sebagaimana menurut Tuanakotta (2013), dan COSO (1994) bahwa pencegahan fraud dapat dilakukan dengan mengaktifkan pengendalian internal. Sehingga ukuran keberhasilan perusahaan dapat dilihat pada kemampuan perusahaan untuk menerapkan prosedur dan kebijakan yang dirancang untuk memberikan kepastian yang layak bagi perusahaan dalam mencapai tujuan dan sasarannya.
2. Pengendalian aktivitas entitas secara efektif
3. Penerapan Good Corporate Governance (GCG), dengan adanya penerapan GCG yang merupakan konsep untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang dapat dicapai melalui pengawasan atau pemantauan kinerja manajemen dan jaminan akuntabilitas manajemen kepada stakeholder sehingga transparansi kinerja manajemen akan berjalan dengan baik serta profitabilitas perusahaan diharapkan bisa terus meningkat misalnya dengan penerapan SOP yang konsisten sehingga dapat disimpulkan pencegahan fraud dapat dilakukan oleh organisasi manakalah tata kelola perusahaan diterapkan dalam organisasi.
4. Mengefektifkan fungsi internal audit hal ini berkaitan dengan auditor harus menggunakan kemahirannya dengan seksama sehingga diharapkan mampu mencegah terjadinya kecurangan.

5. Penutup

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang dilakukan atas pengaruh pengendalian manajemen dan penerapan etika profesionalitas terhadap kecenderungan terjadinya fraud dan kinerja akuntan dapat diambil kesimpulan bahwa sistem pengendalian manajemen berperan penting dan berdampak positif terhadap kinerja akuntan salah satunya yaitu timbulnya sikap profesionalitas sebagai perwujudan dari penerapan kode etik sehingga kecenderungan akuntan untuk melakukan kecurangan dapat ditekan sedini mungkin melalui penerapan yang konsisten di beberapa aspek seperti (1) adanya pengendalian internal yang baik (2) pengendalian aktivitas entitas secara efektif (3) penerapan good corporate governance (GCG) dan (4) mengefektifkan fungsi internal audit.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah data yang digunakan merupakan data sekunder yang didapat dari analisis literatur penelitian sebelumnya sehingga pembahasan artikel masih dijelaskan secara umum dan kurang proposional dibandingkan dengan data primer yang kita dapatkan dari sampel secara langsung.

Saran dalam penelitian ini yaitu penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah variable yang digunakan untuk menganalisis berbagai faktor yang dapat menyebabkan terjadinya fraud dalam sistem pengendalian manajemen.

Daftar Pustaka

- DAHLIA, Lely; SADEWI, Maulina. 2020. Sistem Pengendalian Manajemen dan Perilaku Etis Pengemudi Transportasi Online.EQUITY. 23(1): 63-90.
- SOLEMAN, Rusman. 2013. Pengaruh pengendalian internal dan good corporate governance terhadap pen cegahan fraud.Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia. 17(1): 57-74.
- CHRISTINA, Nadya. 2019. Hubungan Sistem Pengendalian Manajemen dan Fraud yang terjadi di PT Djatim Super Cooking Oil Surabaya.CALYPTRA. 8(1): 241-254.
- ALFIANTO, Sandy; SURYANDARI, Dhini. 2015. Pengaruh Profesionalisme, Komitmen Organisasi dan Struktur Audit terhadap Kinerja Auditor.Accounting Analysis Journal. 4(1).
- NURAINUN, Nurainun; SARI, Ria Nelly; KURNIA, Pipin. 2018. PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN MANAJEMEN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN: UKURAN PERUSAHAAN, KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN DAN STRATEGI (SEBAGAI VARIABEL ANTESEDEN) KAPABILITAS PERUSAHAAN (SEBAGAI VARIABEL INTERVENING). PEKBIS (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis), 10(1): 12-26.
- PAMUNGKAS, Sigit, et al. 2021. Pengaruh Kompetensi, Etika Profesional dan Proses Pengendalian Manajemen terhadap Akuntabilitas Kinerja dan Fraud Akademik Akuntan Pendidik di Perguruan Tinggi Swasta Wilayah DKI Jakarta.Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi, 13(1): 9-34.
- ADELIN, Vani. 2013. Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada BUMN di Kota Padang).Jurnal Akuntansi, 1(3).
- ALAM, SYAMSU. Pengaruh Kompetensi Akuntan Pendidik, Etika Profesional dan Proses Pengendalian Manajemen Terhadap Akuntabilitas Kinerja Akuntan Pendidik serta Implikasi Terjadinya Fraud Akademik Akuntan Pendidik.
- ARIFIYANI, Hesty Arlich; SUKIRNO, Sukirno. 2012. Pengaruh Pengendalian Intern, Kepatuhan dan Kompensasi Manajemen terhadap Perilaku Etis Karyawan (Studi Kasus PT Adi Satria Abadi Yogyakarta). Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen, 1(2): 1-21.
- PURWATI, Atik Sri; ZULAIKHA, Siti. 2018. Teori Kontinjensi, Sistem Pengendalian Manajemen dan Outcomes Perusahaan: Implikasinya dalam Riset Masa Kini dan Masa Yang Akan Datang.Performance: Jurnal Personalia, Financial, Operasional, Marketing dan Sistem Informasi, 2(1): 1-11.
- BADJURI, Achmad. 2010. Peranan etika akuntan terhadap Pelaksanaan fraud audit.Fokus Ekonomi, 9(3): 24393.
- ING, Benedikta Paifum; HALIM, Abdul; HARIANI, Lilik Sri. 2020. Efek profesionalisme, etika profesi, independensi terhadap kinerja auditor dengan pelatihan auditor sebagai variabel moderasi.Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi, 8(2).
- PAMUNGKAS, Sigit, et al. 2021. Pengaruh Kompetensi, Etika Profesional dan Proses Pengendalian Manajemen terhadap Akuntabilitas Kinerja dan Fraud Akademik Akuntan Pendidik di Perguruan Tinggi Swasta Wilayah DKI Jakarta.Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi, 13(1): 9-34.

<https://www.kompasiana.com/jherrymoniaga/593705ad74bbb07b37564452/peran-akuntansi-dalam-manajemen>

<https://media.neliti.com/media/publications/285075-pengaruh-profesionalisme-dan-etika-profe-757be8cf>